

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melalui beberapa langkah penelitian dari awal sampai pengolahan data, peneliti memperoleh beberapa kesimpulan bahwa:

1. *Wawacan* asal kata dari ( *waca* yang artinya baca ) *Wawacan layang* merupakan kesenian *wawacan* yang menceritakan perjalanan Kangjeng Syech Abdul Qodir Jaelani dari beliau lahir, selama dia mengemban tugas sebagai wali di Arab, sampai beliau meninggal. Kisah dalam *wawacan layang* ini banyak menceritakan ahlak, kejujuran, kecintaan Kangjeng Syech Abdul Qodir Jaelani terhadap Agama Islam. Untuk itu, Kangjeng Syech Abdul Qodir Jaelani patut menjadi tauladan bagi semua orang. Di Dusun Sukaluyu Desa Girimukti Kabupaten Sumedang *wawacan layang* sudah ada dan berkembang. Perkembangannya ini telah melalui beberapa tahap, yaitu Ajengan Sanusi, Ajengan Rafei, kemudian dilanjut oleh Mamat Rohmat. *Wawacan layang* berfungsi sebagai upacara ritual keagamaan seperti Maulid Nabi, Isra mi'raj, Nujulul Quran, dan 40 hari kelahiran Bayi. Seiring dengan perkembangan jaman fungsi *wawacan* tidak hanya sebagai ritual ke Agamaan tetapi juga sebagai sarana hiburan seperti Khitanan, Perkawinan dan hajatan-hajatan yang lainnya. Pada awalnya *wawacan* ditulis tangan dengan huruf Arab dari Jawa. *Wawacan* yang berisi ajaran Islam ditulis dengan huruf Arab sedangkan *wawacan*

yang berisi tentang cerita kerajaan ditulis dengan huruf Jawa dan bahkan ada yang berbahasa Jawa.

2. *Wawacan layang* mempunyai hal-hal yang baku dalam penyajiannya antara lain: **Pertama**, jika dilihat dari berbagai bentuk penyajiannya *wawacan layang* tergolong kedalam rumpun Sekaran ( Vocal ) serumpun dengan Tembang Cianjuran, Beluk, Rancag, dan lain-lain. *Wawacan layang* yang disajikan hanya menggunakan sekaran tanpa pengiring ( Instrumen ). **Kedua**, Mamat mengatakan bahwa “Penyajian *wawacan layang* pada umumnya dimulai setelah waktu sembahyang Isya atau jam delapan malam sampai jam dua belas malam. **Ketiga**, *wawacan layang* mempunyai struktur penyajian yang baku. Struktur penyajian di sini adalah sebuah rangkaian pertunjukan dari mulai persiapan penyajian, pembukaan, isi, dan penutup. Adapun persiapan yang dilakukan dalam penyajian *wawacan layang* menyangkut penyediaan sesajen dan peralatan-peralatan lain pendukung pertunjukan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas dan agar kesenian Wawacan Layang ini dapat terus dilestarikan, dengan kerendahan hati peneliti ingin memberikan rekomendasi untuk :

1. Kalangan akademi, disarankan agar tetap berupaya untuk menggali kesenian-kesenian tradisional, sehingga kesenian tradisional Indonesia tetap berkembang dan terus dilestarikan.
2. Pemerintah pusat maupun daerah agar membantu melestarikan kesenian tradisional dengan terus mengembangkan dan melindungi keberadaan kesenian tradisional pada tiap masing-masing daerahnya sehingga tidak musnah.
3. Seluruh masyarakat agar selalu membantu dan tetap mencintai kesenian tradisional karena bagaimanapun juga masyarakat merupakan pondasi berkembang tidaknya suatu kesenian tradisional

